

Penguatan Literasi dan Numerasi melalui Pendampingan Penggunaan Buku Bahan Bacaan Bermutu SMP Kota Palopo

Rahmawati Upa^{1*}, Etik², Rahim Ruspa³, Sehe⁴,
Sri Damayanti⁵, Angriani Halim⁶

¹⁻⁵ Universitas Cokroaminoto Palopo

⁶ SMP Negeri 1 Sanggalangi Satu Atap

* rahmawatiupa22@gmail.com

Abstrak

Literasi dan numerasi merupakan dua keterampilan fundamental yang krusial dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Literasi meliputi kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi, sedangkan numerasi berhubungan dengan pemahaman serta penggunaan angka dan konsep matematika. Keduanya menjadi dasar penting untuk belajar dan berperan secara efektif dalam masyarakat. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk: 1) Meningkatkan keterampilan membaca dan memahami teks bagi siswa SMP; 2) Meningkatkan kemampuan numerasi siswa melalui latihan dan pembelajaran berbasis buku; 3) Mendorong siswa untuk lebih aktif dalam membaca dan belajar mandiri. Metode pelaksanaan PKM terdiri dari lima yaitu persiapan, penyuluhan, pelatihan, pendampingan dan demonstrasi, serta evaluasi. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, program penguatan literasi dan numerasi melalui pendampingan penggunaan buku bahan bacaan bermutu terbukti efektif. Peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca dan numerasi menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya bermanfaat tetapi juga dapat menjadi model untuk program pengembangan keterampilan di sekolah-sekolah lain. Selain itu hasil observasi juga menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan juga mengalami peningkatan, dengan lebih dari 75% siswa aktif terlibat dalam diskusi dan aktivitas pembelajaran. Ini mengindikasikan bahwa mereka merasa termotivasi dan mendapat manfaat dari pendekatan yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa program penguatan literasi dan numerasi tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan akademis, tetapi juga mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Tingginya keterlibatan dalam diskusi, kerja kelompok, dan aktivitas interaktif menjadi indikator positif bahwa metode yang diterapkan berhasil menciptakan suasana belajar yang efektif. Ke depan, penting untuk mempertahankan dan mengembangkan pendekatan ini agar minat dan motivasi siswa dalam belajar tetap berkelanjutan. Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil kegiatan ini adalah: 1) Siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik, memahami teks dengan lebih mendalam, dan meningkatkan kosa kata mereka; 2) Pendampingan ini membantu siswa memahami konsep dasar matematika, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal numerik; 3) Dengan akses ke buku bacaan bermutu, siswa menjadi lebih tertarik untuk membaca, yang berkontribusi pada kebiasaan membaca yang positif.

Kata Kunci: literasi, numerasi, buku bacaan bermutu

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek krusial dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Literasi dan numerasi merupakan dua keterampilan dasar yang sangat penting dalam pendidikan, yang tidak hanya berfungsi sebagai fondasi untuk belajar di bidang akademis, tetapi juga berperan dalam kehidupan sehari-hari. Di era informasi saat ini, kemampuan membaca dan berhitung yang baik sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan global dan memanfaatkan peluang yang ada. Namun, masih banyak siswa, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan ini.

Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Sementara itu, numerasi mencakup kemampuan memahami dan menggunakan angka serta konsep matematis dalam kehidupan sehari-hari.

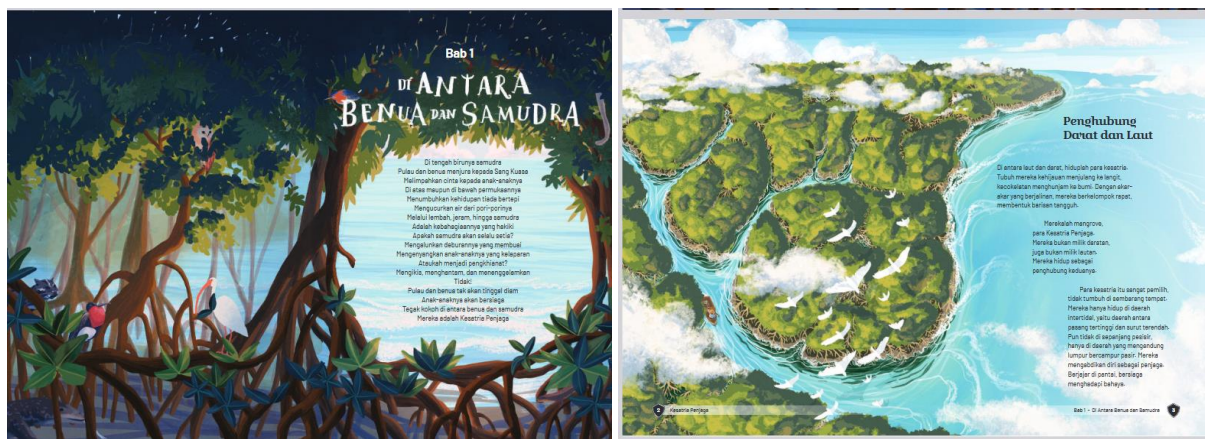
Kota Palopo, sebagai salah satu daerah di Indonesia, menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam aspek literasi dan numerasi. Hasil asesmen menunjukkan bahwa banyak siswa masih memiliki kemampuan membaca yang terbatas dan kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika. Hal ini dapat memengaruhi prestasi akademik mereka dan menghambat pengembangan potensi secara maksimal. Dalam konteks SMP di Kota Palopo khususnya SMP Cokroaminoto Palopo, tantangan yang dihadapi terkait literasi dan numerasi masih cukup signifikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan salah satu guru di sekolah ini mengatakan bahwa masih terdapat banyak siswa yang masih kesulitan dalam memahami teks bacaan dan menerapkan konsep-konsep matematika dalam situasi nyata. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya akses terhadap bahan bacaan berkualitas, metode pengajaran yang kurang efektif, dan kurangnya dukungan dalam praktik pembelajaran yang inovatif.

Peningkatan literasi dan numerasi sangat penting tidak hanya untuk keberhasilan akademis siswa, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan. Siswa yang memiliki keterampilan literasi yang baik cenderung lebih mampu berpikir kritis dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat, sementara kemampuan numerasi yang kuat memungkinkan mereka untuk menghadapi masalah sehari-hari dengan lebih baik.

Berdasarkan permasalahan di atas maka tim pelaksana PKM bersama pihak mitra sepakat mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan pendampingan peningkatan literasi numerasi siswa dengan menggunakan buku bacaan bermutu yang diterbitkan oleh kemendikbud. Terdapat beberapa alasan dari penggunaan buku bermutu tersebut, diantaranya adalah: 1) Buku-buku ini disusun oleh tim yang berpengalaman, sehingga kontennya relevan, akurat, dan sesuai dengan kurikulum pendidikan. 2) Mencakup berbagai tema yang menarik dan mendidik, sehingga dapat menarik minat baca siswa dari berbagai latar belakang. 3) Selain aspek akademis, banyak buku tersebut juga mengedepankan nilai-nilai karakter dan moral, membantu siswa dalam pengembangan sikap positif. 4) Buku ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, dengan teks yang bervariasi dan kegiatan yang mendukung

pemahaman. 5) Buku dapat diakses secara gratis, baik dalam bentuk cetak maupun digital, memudahkan siswa dan guru untuk menggunakannya. 6) Buku-buku ini seringkali menyertakan pendekatan pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan ilustrasi, diagram, dan kegiatan interaktif yang membuat belajar lebih menyenangkan. 7) Buku ini juga memberikan panduan bagi guru dalam mengajar, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengajaran di kelas.

Buku bacaan bermutu ini diharapkan dapat menyediakan informasi yang relevan dan menarik, juga dapat membangun minat baca siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, dengan bimbingan yang tepat, siswa dapat memahami konsep matematika secara lebih baik dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyelesaikan masalah numerik.



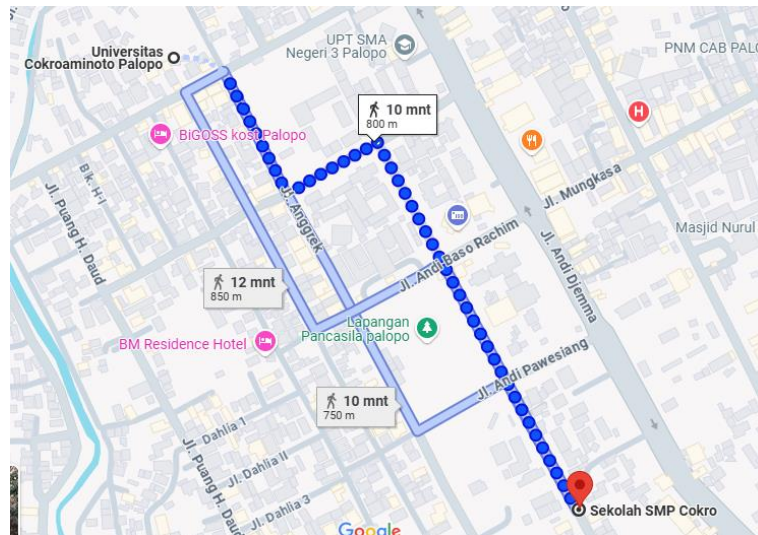
Gambar 1. Contoh Buku Bacaan Bermutu

Berdasarkan latarbelakang di atas maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada penguatan literasi dan numerasi melalui pendampingan penggunaan buku bermutu di SMP Kota Palopo. Kegiatan ini bertujuan untuk: 1) Meningkatkan keterampilan membaca dan memahami teks bagi siswa SMP. 2) Meningkatkan kemampuan numerasi siswa melalui latihan dan pembelajaran berbasis buku. 3) Mendorong siswa untuk lebih aktif dalam membaca dan belajar mandiri.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan PKM “Penguatan Literasi dan Numerasi melalui Pendampingan Penggunaan Buku Bahan Bacaan Bermutu SMP Kota Palopo” dilaksanakan di SMP Cokroaminoto Palopo yang terletak di jalan Lamaranginang Kota Palopo. Lokasi kegiatan dapat dilihat pada peta lokasi di gambar 1.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2024. Adapun mitra kegiatan PKM ini adalah seluruh siswa SMP Cokroaminoto Palopo mulai dari kelas VII-IX yang terdiri dari 28 siswa.



Gambar 2. Peta Lokasi Sekolah Mitra

Metode pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. *Persiapan*

Persiapan dilakukan dengan mengumpulkan bahan bacaan bermutu yang disiapkan oleh kemendikbud yang dapat diakses melalui Sibi kemudian dilanjutkan dengan menyiapkan materi pelatihan literasi dan numerasi.

2. *Penyuluhan*

Penyuluhan dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya literasi dan numerasi bagi peserta didik.

3. *Pelatihan*

Setelah peserta didik memahami pentingnya literasi dan numerasi maka tim melanjutkan kegiatan dengan mengadakan pelatihan membaca dan strategi pemecahan masalah numerasi. Adapun judul buku bermutu yang digunakan adalah Kesatria Penjaga.

4. *Pendampingan dan Demonstrasi*

Dalam pendampingan ini, peserta didik diberikan bacaan yang diambil dari buku bacaan bermutu kemudian tim pelaksana kegiatan bersama peserta didik mendiskusikan synopsis buku bacaan tersebut untuk membangkitkan minat peserta didik yang dilanjutkan dengan menentukan tujuan membaca. Dalam hal ini tujuan membaca yang dilakukan adalah memahami tema dan mencari informasi. Selanjutnya peserta didik membaca bacaan tersebut lalu mendiskusikan isi buku tersebut secara berpasangan. Untuk menguji pemahaman peserta didik, tim memberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab antar peserta didik kemudian tim memberikan beberapa soal latihan literasi numerasi kepada peserta didik untuk dikerjakan dan hasil kerja siswa kemudian dibahas secara bersama-sama. Selanjutnya peserta didik diminta untuk menuliskan ringkasan terkait pendapat mereka tentang buku yang telah dibaca.

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini meliputi: 1) Peningkatan skor literasi siswa dalam post-test minimal 20% dibandingkan pre-test. 2) Peningkatan kemampuan numerasi siswa dalam penyelesaian soal yang diukur melalui kuis. 3) Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan mencapai 75% dari total sasaran.

5. Evaluasi

Setelah melakukan pendampingan dan demonstrasi kemudian dilanjutkan dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui: 1) Pemberian Pre-test dan Post-test untuk mengukur kemampuan literasi dan numerasi sebelum dan sesudah kegiatan. 2) Observasi yang dilakukan dengan mengamati partisipasi dan keterlibatan siswa selama kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum pelaksanaan kegiatan penguatan literasi dan numerasi, pre-test dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam literasi dan numerasi. Hasil dari pelaksanaan pre-test menunjukkan bahwa pada literasi, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 40 sementara pada kemampuan numerasi rata-rata siswa memperoleh 45. Setelah melakukan pendampingan, maka siswa diberikan post-test yang dilakukan untuk mengevaluasi perkembangan keterampilan siswa. Hasil dari post-test menunjukkan bahwa pada literasi, nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa adalah 70 sementara untuk numerasi, nilai rata-rata yang diperoleh juga 70.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan Pelatihan dan Pendampingan



Gambar 4. Kegiatan Membaca buku bacaan bermutu

Dari hasil tersebut terjadi peningkatan rata-rata nilai dari 40 menjadi 70 menunjukkan peningkatan 75% sementara pada numerasi dari meningkat dari nilai 45 menjadi 70

menunjukkan peningkatan 55,56%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pendampingan yang diterapkan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hal ini terjadi karena adanya diskusi yang dilakukan secara berpasangan oleh siswa, penggunaan buku bacaan bermutu, dan kegiatan interaktif juga berkontribusi pada peningkatan ini. Selain itu siswa juga menunjukkan peningkatan dalam memahami konsep numerasi yang diajarkan, serta mampu menerapkan keterampilan ini dalam soal-soal praktis. Aktivitas kreatif yang mengintegrasikan membaca dan numerasi, serta penggunaan contoh nyata dari buku, membantu siswa untuk lebih memahami materi.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, program penguatan literasi dan numerasi melalui pendampingan penggunaan buku bahan bacaan bermutu terbukti efektif. Peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca dan numerasi menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya bermanfaat tetapi juga dapat menjadi model untuk program pengembangan keterampilan di sekolah-sekolah lain.

Terkait tingkat partisipasi siswa, berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan juga meningkat, dengan lebih dari 75% siswa aktif terlibat dalam diskusi dan aktivitas pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa mereka merasa termotivasi dan terbantu oleh pendekatan yang digunakan. Hal menunjukkan bahwa program penguatan literasi dan numerasi tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan akademis siswa, tetapi juga melibatkan mereka secara aktif dalam proses belajar. Keterlibatan tinggi dalam diskusi, kerja kelompok, dan aktivitas interaktif merupakan indikator positif bahwa metode yang diterapkan berhasil menciptakan suasana belajar yang efektif. Ke depan, penting untuk mempertahankan dan mengembangkan pendekatan ini untuk memastikan keberlanjutan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Dari pelaksanaan kegiatan ini siswa memperoleh banyak manfaat diantaranya adalah 1) Siswa mampu meningkatkan kemampuan membaca mereka, memahami teks secara lebih mendalam, dan memperluas kosa kata. 2) Pendampingan ini memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep dasar matematika, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal numerik. 3) Dengan adanya buku bacaan berkualitas, siswa semakin tertarik untuk membaca, yang mendukung pembentukan kebiasaan membaca yang baik.

Kesimpulan

Program penguatan literasi dan numerasi melalui pendampingan penggunaan buku bahan bacaan bermutu di SMP Kota Palopo telah menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Dari analisis hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan yang jelas dalam keterampilan membaca dan kemampuan numerasi siswa dengan rata-rata skor yang meningkat masing-masing sebesar 75% dan 55,6%. Tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan juga mengalami peningkatan, dengan lebih dari 75% siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi dan aktivitas pembelajaran. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan. Program ini dapat dijadikan model untuk kegiatan serupa di sekolah lain dan menjadi langkah awal dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Ke depan, penting untuk

terus memberikan dukungan dalam pengembangan keterampilan analitis siswa serta mempertahankan metode pembelajaran yang telah terbukti efektif.

Referensi

- Emili, F. (2023). *Kesatria Penjaga*. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbud. (2019). *Buku Bacaan Bermutu untuk Siswa*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukiman, S. (2019). Pengaruh Pendampingan dalam Penggunaan Buku Bacaan terhadap Kemampuan Literasi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 134-145.
- Sari, D. (2020). Peran Buku Bacaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Literasi*, 5(3), 210-220.